

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku

Feist, Jess. Feist Gregory. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada Univeristy Press.

Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*.  
Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sujanto, Agus. Halem Lubis. Taufik Hadi. 1993. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Rajawaali pers.

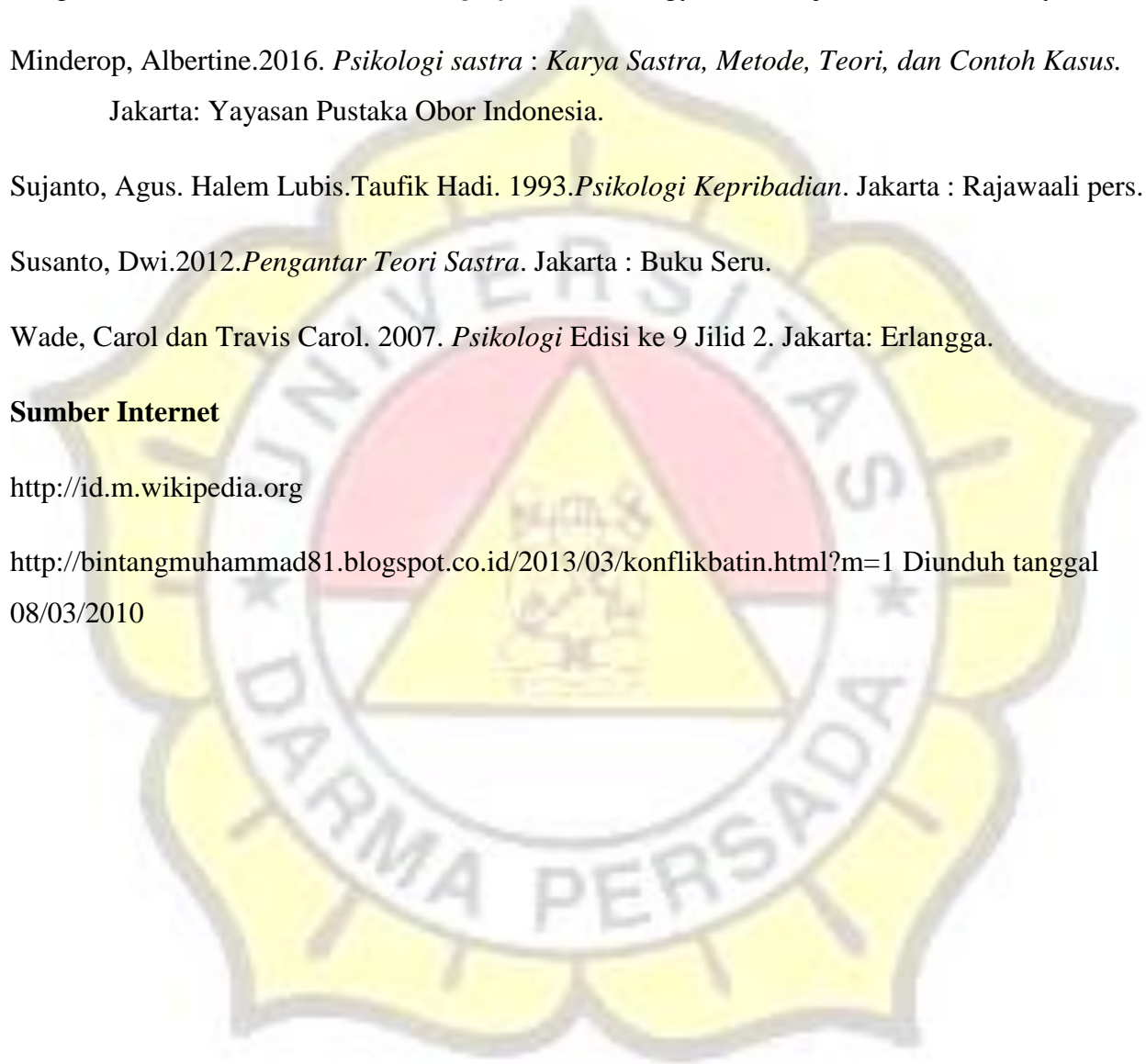
Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Buku Seru.

Wade, Carol dan Travis Carol. 2007. *Psikologi* Edisi ke 9 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

### Sumber Internet

<http://id.m.wikipedia.org>

<http://bintangmuhammad81.blogspot.co.id/2013/03/konflikbatin.html?m=1> Diunduh tanggal  
08/03/2010



## SINOPSIS

Kakeru adalah seorang anak yang orangtuanya bercerai, ibunya Kakeru memutuskan untuk bercerai dari ayahnya Kakeru karena ayahnya sering ringan tangan pada Kakeru maka ibunya memutuskan untuk berpisah dengan ayahnya Kakeru. Disekolah yang berada di Tokyo, Kakeru tidak mempunyai teman dan ibunya mengetahui hal tersebut. Hal tersebut lah yang membuat ibunya Kakeru memutuskan untuk memindahkan Kakeru kesekolah yang berada di Matsumoto. Akan tetapi ibunya tidak meminta pendapat Kakeru apakah ia setuju jika pindah ke Matsumoto atau tidak. Ibunya selalu memutuskan segala sesuatunya sendiri tanpa bertanya terlebih dahulu kepada Kakeru. Karena hal tersebutlah yang membuat Kakeru dan ibunya bertengkar. Sampai suatu hari ibunya mengirimi Kakeru pesan singkat menanyakan keberadaan Kakeru tapi Kakeru malah membalas pesan ibunya dengan perkataan kasar dan Kakeru lupa kalau ia mempunyai janji dengan ibunya yaitu mengantarkan ibunya kerumah sakit karena kondisi kesehatan ibunya sedang kurang baik. Sesampainya Kakeru dirumah ternyata ibunya sudah meninggal. Kakeru pun merasa sedih dan menyesal karena tidak sempat mengantarkan ibunya kerumah sakit dan telah berkata kasar kepadanya. Naho yang merupakan teman Kakeru mendapatkan surat dari masa depan yang memberitahu rasa penyeselan yang dialaminya karena tidak bisa menyelamatkan Kakeru yang meninggal karena bunuh diri. Kakeru meninggal karena perasaan bersalahnya pada ibunya, tetapi Naho dan teman-temannya baru mengetahuinya setelah Kakeru meninggal. Naho tidak ingin penyesalan tersebut terjadi, dan ia bertekad untuk mengubah penyesalan tersebut dan ia akan memulainya dengan mengubah penyesaln-penyosalan kecil. Tidak hanya Nao saja yang mendapatkan surat dari masa depan, Suwa yang juga merupakan teman Kakeru juga mendapatkan surat dari masa depan. Naho dan Suwa bekerja sama untuk menyelamatkan hidup Kakeru, mereka berdua sepakat untuk memberitahu ketiga teman-temannya tentang surat dari masa depan dan tentang kematian Kakeru awalnya ketiga sahabat mereka tidak percaya dan bersama-sama untuk menyelamatkan hidup Kakeru.mereka berusaha memberikan kenangan-kenangan indah kepada Kakeru untuk mengurangi beban dan penyesalan atas meninggalnya ibunya. Akhirnya tibalah hari dimana didalam surat dikatakan bahwa hari itu Kakeru akan meninggal karena bunuh diri. Naho dan teman-temannya sedikit lega dan beranggapan bahwa apa yang dikatakan dalam surat mungkin tidak akan benar. Malamnya Kakeru pergi ke kamar ibunya dan mengenang kembali bagaimana ia telah kehilangan ibunya karena kesalahannya sendiri. Ia menemukan video handphone ibunya melihat pesan yang pernah

ia kirimkan ke ibunya dulu. Pesan-pesan tersebut pasti sudah menyakiti perasaan ibunya. Kekecewaan dan rasa bersalah pada dirinya sendiri semakin bertambah tatkala ia menemukan sebuah video dari ibunya yang mengatakan bahwa ibunya sangat menyayanginya dan melakukan semua cara agar Kakeru bahagia. Ia semakin sedih, karena rasa bersalahnya ia hendak mencoba untuk bunuh diri, ia mengayuh sepedanya sambil menangis. Disisi lain Naho dan teman-temannya merasa cemas karena Kakeru tidak kunjung datang. Mereka akhirnya memutuskan untuk datang kerumah Kakeru. Sampai disana, Naho dan teman-temannya tidak menemukan Kakeru dan mereka berlari mencarinya di jalan sekitar rumahnya. Kakeru melihat bus besar akan melintas dan ia sengaja mengayuh sepedanya kearah bus tersebut sambil mengingat rasa bersalahnya. Namun, disamping rasa bersalahnya ia juga mengenang banyak kenangan indah bersama sahabat-sahabatnya. Akhirnya ia membelokkan sepedanya dan terjatuh di aspal. Bus melintas dengan cepat tanpa melukainya. Naho dan teman-temannya yang melihat kondisi Kakeru dengan cepat menghampiri Kakeru, mereka tersenyum dan menangis bersama karena Kakeru mengurungkan niatnya untuk bunuh diri. Naho dan sahabatnya menyadari bahwa kebersamaan dan kebahagiaan yang mereka berikan kepada Kakeru bisa membuat masa depan berubah.

